

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perjalanan hidup dibagi dalam beberapa tahapan kehidupan yaitu masa prakelahiran, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja dan masa dewasa. Masa remaja merupakan masa yang sangat penting, sangat kritis, dan sangat rentan. Jadi masa remaja merupakan masa peralihan atau transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Terjadinya perubahan kejiwaan tersebut menimbulkan banyak kebingungan dan keanehan sebagai suatu yang baru dalam kehidupan remaja. Dengan demikian, masa remaja adalah masa yang penuh gejolak emosi dan ketidaksinambungan.

Remaja akan diombang-ambing oleh munculnya kekecewaan dan penderitaan, meningkatnya konflik, pertentangan dan krisis, penyesuaian diri, impian dan khayalan, pacaran dan percintaan, ketersaingan dari kehidupan dewasa dan norma kebudayaan (Fuji Astuti, 2010). Dalam proses transisi ini, seringkali remaja menuangkan gejala-gejala psikologis yang menjadi problem dalam kehidupannya. Dalam keadaan seperti ini sebagian remaja mencari jalan keluar dan pemecahan masalahnya dengan cara mereka sendiri dan tidak jarang kebingungan para remaja itu dan jika orangtua, guru dan masyarakat tidak memperhatikan mereka bisa saja tergelincir pada perilaku yang aneh-aneh yaitu penyimpangan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, agama maupun hukum.

Penyimpngan-penyimpngan itu disebut kenakalan remaja. Adapun bentuknya yaitu bersifat pelanggaran terhadap norma-norma sosial seperti membolos sekolah, tawuran, menodong, menentang guru, membuat onar dan sebagainya. Hal tersebut tidaklah muncul begitu saja, pastilah ada faktor yang membuat itu semuanya terjadi. Melihat keadaan yang

digambarkan diatas, kiranya perlu diambil langkah positif yang terarah oleh semua kalangan yaitu kepedulian orang dewasa untuk mengantisipasi dan menanggulangi masalah tersebut yang dapat mengganggu keseimbangan, keamanan dan ketertiban umum. Hal ini agar remaja dapat terarah, tidak mengganggu konsentrasinya disekolah atau tidak menghambat kreatifitasnya.

Bimbingan dan konseling atau "*guidance and counseling*" merupakan salah satu program pendidikan yang diarahkan kepada usaha pembaruan pendidikan nasional. Jika dilihat arti dan tujuan bimbingan dan konseling secara mendalam, maka jelas urgensi bimbingan dan konseling sangat besar bagi usaha pemantapan arah hidup generasi muda dalam berbagai bidang yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental dalam masyarakat.

Sekolah yang merupakan tempat kedua setelah lingkungan keluarga hendaknya dapat membantu remaja yang sedang mengalami masa transisi. Disekolah biasanya terdapat pelayanan bimbingan konseling. Pelayanan bimbingan konseling secara umum yang mencakup jaringan dalam bidang kehidupan tersebut memungkinkan remaja menjadi warga Negara yang bermoral dan mampu menjalani kehidupannya dengan penuh kemandirian dan tanggung jawab. Maka layanan bimbingan konseling berperan langsung dalam pembangunan tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa fungsi bimbingan konseling secara umum adalah sebagai fasilitator dan motivator klien dalam upaya mengatasi dan memecahkan masalah dengan kemampuan yang ada.

Bimbingan konseling merupakan salah satu diantara bidang pendidikan yang harus dikuasai oleh seorang guru agama Islam. Dalam hal ini bimbingan dan konseling merupakan tanggung jawab seluruh komponen yang ada disekolah termasuk didalamnya guru pendidikan agama Islam, demi terciptanya tujuan pendidikan disekolah. Kegiatan bimbingan dan konseling

ini pun dilakukan melalui pelayanan yang khusus terhadap semua siswa agar dapat mengembangkan dan memanfaatkan pengetahuannya secara utuh dan penuh.

Melalui program bimbingan dan konseling berarti pula perkembangan jiwa anak bimbing harus diarahkan kepada kemampuan mental spiritual yang lebih tinggi, dan lebih baik. Kemampuan spiritual anak bimbing khususnya para generasi muda harus mendapatkan perhatian istimewa dalam bimbingan dan konseling, baik segi-segi umum maupun agama untuk dibina dan dikembangkan agar mereka menjadi generasi mendatang yang kuat dan tangguh, baik fisik, mental, maupun spiritual.

Pengertian dan tujuan dasar dari bimbingan konseling diatas tidak mengecualikan bimbingan dan konseling agama yang menjadi salah satu aspek penting dalam program pendidikan nasional. Justru karena agama dan nilai-nilainya yang bersifat universal dan absolut itu dengan sistem dan metode yang tepat, akan mampu memberikan bentuk kehidupan bangsa yang mantap dan penuh optimisme dalam menghayati lingkungan sosial kebudayaan dan alam sekitar yang sekaligus memperkokoh berkembangnya identitas serta kebanggaan nasional masa kini dan masa mendatang. Motivasi agama tersebut dapat dikembangkan melalui bimbingan dan konseling.

Jelaslah bahwa pola dan rencana program bimbingan konseling Islam dimaksud sangat perlu untuk dikembangkan sebaik mungkin. Sedangkan penanggung jawab pendidikan atau bimbingan yang berlangsung di lapangan adalah para guru agama sebagai pembimbing agama justru perlu memiliki sikap positif dan kreatif dalam mengimplementasikannya demi perkembangan hidup anak didik atau anak bimbing di masing-masing lingkungan pendidikan yang menjadi wilayah tugasnya, dengan gairah serta semangat berdedikasi yang tinggi, karena tanpa hal tersebut pola dan rencana program bimbingan dan konseling bagaimanapun baiknya tidak akan berarti apa-apa. Dengan demikian, arah bimbingan dan konseling agama akan

mengena pada sasaran klien yang menjadi sasaran pembimbingan dalam rangka turut serta meringankan beban problematika kehidupan klien (Samsul Munir, 2010:1).

Oleh karena itu mengingat masalah diatas memaparkan hal yang riil dan faktual maka penelitian ini menarik dan penting untuk diteliti, dan peneliti mengambil sebuah judul “Peran guru bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan ialah bagaimana peran guru bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta?

## **C. Tujuan**

Tujuan penulisan yang didapat dari rumusan masalah diatas ialah untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling Islam di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
  - a. Penelitian ini memberikan data ilmiah yang dapat dijadikan rujukan bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan lembaga lainnya.
  - b. Memperkaya keilmuan dunia pendidikan Islam terutama yang dalam pendidikan Agama Islam tentang peran bimbingan konseling agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa.
  - c. Peneliti diharapkan dapat meningkatkan keilmuan dan wawasan sebagai calon pendidik.

## 2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah sebagai bahan evaluasi untuk mengembangkan disiplin keilmuan dalam rangka membentuk perilaku secara optimal untuk menciptakan generasi yang berperilaku baik dan memiliki budi pekerti yang unggul, baik dalam hal keagamaan maupun dalam hal lainnya.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah kerangka dari penulisan skripsi yang disertai dengan logika yang argumentasi penyusunannya antara satu bagian dengan bagian yang lainnya. Secara umum proposal skripsi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, isi, dan akhir. Adapun bagian penyusunannya dalam tiga bab, adalah sebagai berikut:

Bab I membahas mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas mengenai kerangka teoritis yang berisi tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori.

Bab III membahas mengenai metode penelitian yang menjelaskan jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV direncanakan memaparkan hasil-hasil penelitian dan pembahasan atau analisis terhadap data yang diperoleh dalam penelitian.

Bab V adalah penutup. Pada bagian ini peneliti melaporkan hasil-hasil atau temuan-temuan penelitian, disertai sejumlah saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait. Bagian ini diakhiri kata penutup.

Adapun bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

